

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran yang ditujukan agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak maupun keterampilan.¹ Dalam kegiatan pembelajaran tentu dalam pengembangan potensi perlu dilakukan berbagai cara untuk mengasah potensi dari peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia yang mana pendidikan merupakan langkah awal untuk mencapai kesuksesan. Seperti yang dijelaskan dalam sebuah ayat yaitu :

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَلِذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”(QS. Al-Mujadalah:11)²

Maksud ayat di atas ialah Allah akan menambahkan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan.

¹ PERMENDIKBUD, “Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah,” no. 22 (2016): hlm.1.

² Mushaf Wardah, *Al-Qur'an Terjemahan Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), hlm.543.

Dalam pencapaian kesuksesan mendapatkan ilmu pengetahuan, diperlukan sikap yang tidak tergesa-gesa atau terburu-buru agar ilmu yang diperoleh dapat diterima dengan baik. Seperti ayat di bawah ini :

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ صَلَّى وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :

“Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah (olehmu Muhammad), ”Ya Tuhanku, tambahkan ilmu kepadaku.”(QS.Thoha : 114)³

Maksud dari ayat di atas ketika kita membaca janganlah tergesa-gesa atau terburu-buru sebelum kita mengetahui makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.⁴

Dalam dunia pendidikan tentu banyak ilmu pengetahuan yang telah disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Diantaranya ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, agama, matematika, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempertahankan hidupnya baik secara sosial maupun individu dengan menguasai ilmu pengetahuan di berbagai bidang dalam pendidikan. Namun, diantara ilmu pengetahuan yang telah disebutkan di atas, terdapat salah satu ilmu yang dinilai cukup menjadi beban tersendiri bagi peserta didik yaitu matematika.

Matematika menjadi salah satu pelajaran penting yang harus dikuasai oleh peserta didik bahwa oleh setiap orang yang ingin meraih sukses dalam kehidupannya. Dalam mempelajari matematika, kita dituntut untuk

³ Ibid., hlm.320.

⁴ Ibid.

dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang ada.⁵ Matematika memiliki peran penting dalam kegiatan di bidang teknologi informasi dan komunikasi seperti aljabar, teori bilangan, matematika diskrit, trigonometri, dan lain sebagainya.⁶ Artinya matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta memiliki peranan penting dalam perkembangan berfikir manusia.

Namun, pada kenyataannya pencapaian matematika oleh peserta didik masih jauh dari harapan. Salah satu bukti dari rendahnya prestasi matematika siswa di Indonesia ialah pada hasil ujian nasional (UN) pada tahun 2010, sebanyak 35.567 atau 6,66 % siswa SMP dan MTs di Jawa Timur dan 1.600 atau 20% siswa di Balikpapan tidak lulus dalam UN. Penyebabnya yaitu nilai pada mata pelajaran matematika kurang dari 4.⁷ Selain itu, dalam penelitian Ulfa Fauziah prestasi belajar matematika kelas X SMA Datuk Ribandang masih rendah yaitu banyaknya siswa yang belum mencapai KKM nilai matematika yakni 75. Hasil UAS semester gasal yang telah dilaksanakan menunjukkan banyak siswa kelas X yang belum mencapai ketuntasan.⁸ Matematika yang bersifat abstrak menyebabkan kesulitan tersendiri bagi siswa dalam mempelajari matematika dan guru dalam mengajarkannya kepada siswa. Banyak siswa menganggap matematika sukar dipahami dan

⁵ Beni Asyhar and Muniri, "Matematika Sebagai Alternatif Media Dakwah," *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai-Nilai Islami)* 1, no. 1 (2017): hlm.338.

⁶ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm.1.

⁷ Margaret Puspitarini, "Ini Penyebab Nilai Matematika Indonesia Rendah," *okezone.com*, 2014, <https://news.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036506/ini-penyebab-nilai-matematika-indonesia-rendah> 2018-11-10 18.50.

⁸ Ulfa Fauziah, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang" (UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm.3.

menjadi momok yang menakutkan. Ketakutan siswa terhadap matematika inilah yang membuat siswa menjadi tidak memahami materi yang terdapat pada matematika.⁹ Oleh sebab itu, siswa dapat memahami materi matematika diperlukan adanya suatu Pemahaman Konsep.

Pemahaman Konsep merupakan kemampuan memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.¹⁰ Pemahaman konsep dapat dibagi menjadi beberapa indikator yaitu, (a) Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, (b) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, (c) Menerapkan konsep secara algoritma, (d) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, (e) Mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika).¹¹ Dengan kata lain pemahaman konsep merupakan kemampuan memahami konsep, operasi dan hubungan dalam matematika yang mana pemahaman konsep ini dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Dengan adanya pemahaman konsep matematika, maka siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan menyatakan ulang konsep matematika yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga dapat membedakan konsep mana yang sesuai atau tidak dengan permasalahan matematika yang ada. Dengan membedakan konsep tersebut siswa dapat menyajikan konsep dalam berbagai penyelesaian soal matematika. Namun, dalam menyelesaikan permasalahan matematika diperlukan cara atau langkah dalam

⁹ Agata Sri Sumaryati, "Jurnal Derivat Volume 2 No. 2," *Derivat* 2, no. 2 (2015): hlm. 56.

¹⁰ Afrilianto, "Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung," *Ilmiah* 1, no. 2 (2012): hlm.196.

¹¹ Ibid.

penyelesaiannya. Apabila dalam prosedur penyelesaian permasalahan matematika yang kurang tepat, maka akan dirasa kurang efisien. Oleh sebab itu, diperlukan pula pengetahuan prosedural dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika.¹² Pengetahuan prosedural memiliki beberapa indikator antara lain : (1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, (3) Siswa dapat menerapkan atau menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, (4) Siswa dapat menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan prosedural matematika merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang dituliskan secara urut dan lengkap.

Dalam kaitannya dengan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural dalam pembelajaran matematika khususnya di lingkungan sekolah, pembelajaran matematika melibatkan siswa laki-laki dan perempuan yang biasa disebut dengan perbedaan gender. Gender merupakan sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial

¹² Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel" 1, no. 1 (2017): hlm.612.

¹³ Ibid., hlm.613.

maupun budaya.¹⁴ Dalam buku *Sex and Gender* yang ditulis oleh Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan.¹⁵ Misalnya; perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut, ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain¹⁶

Dengan adanya perbedaan di atas, tentu siswa laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. Yoenanto dalam Nawangsari menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa perempuan, sehingga siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa laki-laki.¹⁷ Oleh karena, itu aspek gender perlu menjadi pembahasan khusus dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya perbedaan gender inilah yang mengakibatkan siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan matematika yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki sifat serta perilaku yang berbeda juga memiliki pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural yang berbeda.

¹⁴ Zubaidah Amir, "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika" XII (2013): hlm.17.

¹⁵ Alan Sigit Fibrianto, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016," 2016, hlm.13.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Amir, "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika," hlm.16.

Berdasarkan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar yang terletak di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar juga telah diterapkan konsep-konsep dasar matematika. Namun pada materi pertidaksamaan nilai mutlak masih banyak siswa laki-laki dan perempuan yang kurang dalam mengoperasikan maupun menyelesaikan soal dari pertidaksamaan nilai mutlak tersebut.

Berlatar belakang beberapa uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang *“Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pertidaksamaan Nilai Mutlak Berdasarkan Gender di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman konseptual siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan gender di MAN 3 Blitar ?
2. Bagaimana pengetahuan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan gender di MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman konseptual siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan gender di MAN 3 Blitar.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak berdasarkan gender di MAN 3 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika, dalam peningkatan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa khususnya pada materi pertidaksamaan nilai mutlak.

2. Secara Teoritis

a. Bagi siswa

- 1) Melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan nilai mutlak.
- 2) Merasakan bertambahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki.

b. Bagi guru

- 1) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam merumuskan metode pembelajaran yang baik bagi siswanya.

c. Bagi sekolah

Bertambahnya referensi baru tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai suatu pembelajaran yang penting karena pada penelitian ini peneliti dapat menerapkan segala pengetahuan yang didapat selama belajar pada perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan kemampuan memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika.¹⁸ Pemahaman konsep dapat dibagi menjadi beberapa indikator yaitu, (a) Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, (b) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut, (c) Menerapkan konsep secara algoritma, (d) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, (e) Mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika).¹⁹

b. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika.²⁰ Pengetahuan prosedural memiliki beberapa indikator antara lain : (1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan

¹⁸ Afrilianto, "Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung," hlm.197.

¹⁹ *Ibid*,.. hlm.197

²⁰ Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," hlm.612.

untuk menyelesaikan suatu permasalahan, (2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, (3) Siswa dapat menerapkan atau menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, (4) Siswa dapat menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan.²¹

c. Gender

Gender adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial yang tampak apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.²² Gender merupakan salah satu identitas yang membedakan manusia. Baik secara fisik, keunggulan, kelemahan, kemampuan sosial, dan kemampuan bermatematika banyak kajian yang menyatakan perbedaan tersebut.²³ Perempuan dikenal dengan lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, janta dan perkasa.²⁴ Untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial yang tampak apabila dilihat dari nilai tingkah laku yaitu tingkat kedisiplinan antara siswa laki-laki dan perempuan juga berbeda, berdampak pada hasil belajar matematika antara laki-laki dan perempuan.²⁵ Dengan adanya perbedaan di atas, tentu siswa laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. Yoenanto

²¹ Ibid., hlm.613.

²² Ratna Widayat, "Dimensi Pengetahuan Dan Pembelajaran," 2014, hlm.6, <http://dinamikasains.blogspot.com/2014/11/dimensi-pengetahuan-dalam-pembelajaran.html> 06 Oktober 2018 16.08.

²³ Mamik Syamsiyah, "Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras Pada Siswa Berkemampuan Mmatematika Tinggi Ditinjau Dari Perbedaan Gender," *Naskah Publikasi*, 2018, hlm.3.

²⁴ Fibrianto, "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016," hlm.13.

²⁵ Restu Widiawati, "Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Mmateri Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Gender Kelas VIII Di MTs Negeri Tanjunganom," 2016, hlm.6.

dalam Nawangsari menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa perempuan, sehingga siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa laki-laki.²⁶

2. Secara Operasional

Untuk lebih memahami istilah – istilah yang ada pada penelitian ini, akan dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

- a. Pemahaman konsep yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika yang berkaitan dengan operasi serta hubungan dalam matematika. Pemahaman konsep dapat dibagi menjadi beberapa indikator yaitu:
 - 1) Menyatakan ulang secara verbal konsep yang telah dipelajari, maksudnya dapat mengucapkan atau menyatakan ulang suatu konsep matematika secara lisan.
 - 2) mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari pada permasalahan matematika
 - 3) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika. Maksud dari indikator ini adalah siswa dapat menentukan konsep mana yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan untuk membentuk konsep tersebut. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu membedakan suatu konsep berdasarkan permasalahan yang diberikan.

²⁶ Amir, "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika," hlm.16.

- 4) Menerapkan konsep secara algoritma.
 - 5) Mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika). Pada indikator yang terakhir dari pemahaman konsep ini, diharapkan siswa mampu mengaitkan konsep yang ada pada persoalan matematika baik dalam keidupan atau kegunaannya.
- b. Pengetahuan Prosedural adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan persoalan matematika serta dapat menjelaskan penyelesaian tersebut dengan benar. Pengetahuan prosedural memiliki beberapa indikator antara lain :
- 1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, yaitu dengan menuliskan apa yang akan diselesaikan atau dicari.
 - 2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam menyelesaikan masalah, maksudnya siswa menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara urut dari yang ditanyakan sampai dengan penyelesaiannya.
 - 3) Siswa dapat menerapkan atau menggunakan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, Pada langkah ini siswa dapat menuliskan simbol atau rumus yang digunakan dalam penyelesaian secara lengkap.
 - 4) Siswa dapat menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada tahap ini, siswa juga mampu menjelaskan proses dari penyelesaiannya secara detail sesuai apa yang telah dikerjakannya.

c. Gender

Gender merupakan identitas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan fisik, tingkah laku, dan kemampuan yang terbentuk secara sosial maupun budaya. Dengan sifat perempuan yang lebih lembut daripada laki-laki, menjadikan siswa perempuan lebih cemas dan ragu dalam mempelajari matematika daripada laki-laki. Untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial yang tampak apabila dilihat dari nilai tingkah laku yaitu tingkat kedisiplinan yang mana anak perempuan lebih tinggi tingkat kedisiplinannya daripada laki-laki. Sifat dan tingkah laku siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda berbeda, berdampak pada hasil belajar matematika antara laki-laki dan perempuan. Ciri-ciri dari sifat itu merupakan sifat yang dapat dipertukarkan, misalnya ada laki-laki yang lemah lembut dan mudah cemas, ada perempuan yang kuat ,percaya diri, rasional dan perkasa. Dengan adanya perbedaan di atas, tentu siswa laki-laki dan perempuan memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. Siswa laki-laki lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa perempuan, sehingga siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa laki-laki.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari bab I sampai dengan bab VI, agar dapat dijadikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya. Secara berurutan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan beberapa bagian yang meliputi: Konteks Penelitian; fokus penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; penegasan istilah secara konseptual dan operasional; serta sistematika pembahasan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori sebagai landasan teoritik dan tolok ukur yang digunakan peneliti dalam membahas masalah yang diteliti meliputi : hakekat matematika; pemahaman konsep matematika; pengetahuan prosedural; hubungan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural; pertidaksamaan nilai mutlak; gender; penelitian terdahulu; dan paradigm penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa hal yang meliputi: rancangan penelitian; kehadiran peneliti; lokasi penelitian; subjek penelitian; sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; pengecekan keabsahan data; dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yaitu: deskripsi data; temuan penelitian dan paparan data.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian di bab IV.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang mana disajikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.